

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL KEKURANGAN ENERGI KRONIK DENGAN KEJADIAN ABORTUS

Dea Riskha Fitriliana
Stikes Brebes

riskhadea@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Di Indonesia banyak terjadi kasus kekurangan energi kronik terutama yang memungkinkan disebabkan karena adanya ketidakseimbangan asupan gizi sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi. Jumlah kejadian KEK 606 ibu hamil atau sekitar 1,66%. Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara karakteristik ibu hamil kekurangan energi kronik dengan kejadian abortus di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarharjo. **Metode:** Jenis penelitian adalah *analitik* secara *cross sectional*. seluruh ibu bersalin yang mempunyai riwayat KEK yang ada di wilayah Kecamatan Banjarharjo sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* berjumlah 30 responden. Data diperoleh menggunakan kuesioner terbuka dan tertutup. Data dianalisis secara *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara paritas ($p=0,03<0,05$) dan pekerjaan ibu bersalin dengan riwayat KEK ($p=0,008<0,05$) dengan kejadian abortus, Tidak ada hubungan antara Pendidikan ($p=0,69>0,05$) dan pendapatan ibu bersalin ($p=0,08>0,05$) dengan riwayat KEK. **Kesimpulan:** kejadian abortus berhubungan dengan paritas dan pekerjaan ibu bersalin dengan Riwayat KEK. Diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan keberadaan cara memilih, mengolah dan manfaat makanan yang bergizi untuk kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Kata Kunci: Ibu Hamil, KEK, Abortus

Background: In Indonesia, there are many cases of chronic energy deficiency, especially those that may be caused by an imbalance in nutritional intake so that the nutrients needed by the body are not fulfilled. The number of chronic energy deficiency incidents was 606 pregnant women or around 1.66%. The general purpose of this study is to determine the relationship between the characteristics of pregnant women with chronic energy deficiency with the incidence of abortion in the Banjarharjo Health Center Work Area. **Method:** The type of research is cross-sectional analytic. all maternity mothers who have a history of chronic energy deficiency in the Banjarharjo District area are 30 people. Sampling technique with a total sampling of 30 respondents. Data were obtained using open and closed questionnaires. Data were analyzed univariately and bivariately using Chi Square correlation analysis. **Results:** The results showed that there was a relationship between parity ($p = 0.03<0.05$) and maternity work with a history of chronic energy deficiency ($p = 0.008<0.05$) with the incidence of abortion, There was no relationship between education ($p = 0.69>0.05$) and maternity income ($p = 0.08>0.05$) with a history of chronic energy deficiency. **Conclusion:** the incidence of abortion is related to parity and employment of maternity mothers with chronic energy deficiency History. It is hoped that pregnant women can increase knowledge and existence of how to choose, process and benefit nutritious foods for the health of the mother and the fetus she contains.

Keywords: Pregnant Women, chronic energy deficiency, Abortion

*corresponding author: Dea Riskha Fitriliana (riskhadea@gmail.com)

PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak terjadi kasus kekurangan energi kronik terutama yang memungkinkan disebabkan karena adanya ketidakseimbangan asupan gizi sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi. Hal tersebut sangat memprihatinkan, mengingat Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA). (Azizah, 2017)

Status gizi yang bermasalah ditandai dengan berat badan sebelum hamil dibawah 10% berat badan ideal atau 20% diatas berat badan ideal. Berat badan pada saat penentuan status gizi diperlukan untuk penentuan pola penambahan berat badan ibu hamil. Selain itu juga bisa dengan menggunakan lingkaran lengan atas (LILA), Jika seorang ibu hamil memiliki lingkaran lengan atas (LILA) < 23,5 cm maka ibu tersebut mengalami kekurangan energi kronik (KEK), sehingga berisiko tinggi baik bagi ibu maupun bayi. Gizi yang berkualitas bagi ibu hamil sangat diperlukan untuk menambah berat badan dan peningkatan cadangan lemak ibu yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, Jumlah ibu hamil sebanyak 36.486, yang mengalami KEK 606 ibu hamil atau sekitar 1,66%, Sedangkan untuk jumlah Abortus sebanyak 347 dari kelahiran hidup 33.769 atau sekitar 2,6%. di Puskesmas Banjarharjo tahun 2020 jumlah

kunjungan ibu hamil sebanyak 1.019, yang mengalami KEK 242 ibu hamil atau sekitar 23,75%, Sedangkan untuk jumlah abortus sebanyak 44 dari kelahiran hidup sebanyak 975 jiwa. Dan pada tahun 2021 di Puskesmas Banjarharjo jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 1.096, yang mengalami KEK sebanyak 47 orang, Sedangkan yang mengalami abortus sebanyak 82 orang. (Profil Dinas Kesehatan Tahun 2021).

Sibagariang (2016), menyatakan bahwa seorang calon Ibu yang berniat hamil sudah harus mempersiapkan pola makan yang baik sejak sebelum hamil dan berada dalam status gizi yang optimal. Karena, begitu terjadi kehamilan yaitu mulai dari pembuahan. Saat itu juga janin yang disebut embrio akan tumbuh dan berkembang sangat cepat oleh karena itu, apa yang terjadi pada janin tergantung dari suplay gizi yang baik bagi ibu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk di pahami dan di simpulkan. Sedangkan rancangan penelitian menggunakan *Cross Sectional*. Menurut Notoatmodjo (2018), *Cross Sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan,

observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Banjarharjo. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang mempunyai riwayat KEK yang ada di wilayah Kecamatan Banjarharjo sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling yaitu keseluruhan dari populasi (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

Alat pengumpulan data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dimana data primernya dengan menggunakan kesioner dan data sekundernya dengan melihat buku KIA. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Peneliti menggunakan uji statistik kategorik dengan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden jumlah persalinan 1 kali (Primipara) yaitu sebanyak 16 orang (53,33%) dan sebagian kecil responden dengan jumlah persalinan lebih dari 1 kali (Multipara) yaitu sebanyak 14 orang (46,67%). Sebagian besar responden pendidikan Dasar (SD-SMP) yaitu sebanyak

21 orang (70%), dan sebagian kecil responden pendidikan adalah perguruan tinggi yaitu 1 orang (3,33%). Sebagian besar responden ibu tidak bekerja yaitu 24 orang (80%), dan sebagian kecil responden adalah ibu bekerja yaitu 6 orang (20%). Sebagian besar responden memiliki status ekonomi dibawah UMK dengan pendapatan rendah yaitu sebanyak 23 orang (76,67%), dan sebagian kecil responden memiliki status ekonomi diatas UMK dengan pendapatan tinggi yaitu sebanyak 7 orang (23,33%).

Tabel 1 Karakteristik Responden.

Karakteristik Responden	Variabel	F	%
Pendidikan	Tidak tamat SD Dasar (SD-SMP)	3	10,00
	Menengah (SMA)	21	70,00
	Tinggi (Perguruan Tinggi)	5	16,67
		1	3,33
Paritas	Primipara	16	53,33
	Multipara	14	46,67
	Grande multipara	0	0
Pekerjaan	Bekerja	24	80,00
	Tidak bekerja	6	20,00
Pendapatan	Rendah	23	76,67
	Tinggi	7	23,33

Hubungan Antara Paritas Ibu Hamil KEK dengan kejadian Abortus.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa yang mengalami abortus paling banyak terjadi pada ibu dengan jumlah persalinan lebih dari 1 kali (Multipara) yaitu 9 orang (30%), dan sebagian kecil yang mengalami kejadian abortus terjadi pada ibu dengan jumlah persalinan 1 kali yaitu 4 orang (13,3%).

Tabel 2 Hubungan antara paritas ibu hamil KEK dengan kejadian abortus

NO	Paritas	Kejadian Abortus						P Value
		Ya		Tidak		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Primipara	4	13,3	12	40	16	53,33	0,03
2	Multipara	9	30	5	16,7	14	46,67	
3	Grandemulti	0	0	0	0	0	0	
Total		13	43.33	17	56.67	30	100.00	

Berdasarkan pengujian dengan *Chi Square* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,03 atau lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0,05$ (p value $0,03 < 0,05$), dan untuk nilai χ^2 hitung = $4,693 \geq \chi^2$ tabel = 3,841, yang berarti ada hubungan antara paritas ibu hamil KEK dengan kejadian abortus di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini yang berjudul Pengaruh Demografi dan Sosioekonomi pada Kejadian Kekurangan Energi Kronik Ibu Hamil di Kota Metro Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh paritas pada kejadian KEK ibu hamil. Kekurangan energi kronik banyak terjadi pada ibu hamil dengan paritas 2–4 kali, yaitu sebesar 51,1%. Paritas yang tinggi akan berdampak timbulnya berbagai masalah kesehatan baik bagi ibu maupun bagi bayi yang dilahirkan. Paritas (jumlah anak) merupakan keadaan wanita yang

berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Paritas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil. Paritas merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil konsepsi. (Anggraini, 2013).

Untuk mengatasi hal tersebut, selain melalui penyuluhan perlu dilakukan pendekatan oleh lembaga kesehatan khususnya bidan dengan melibatkan kader, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lain-lain. Mengajak ibu untuk menganalisa dan mengevaluasi makanan bergizi yang dikonsumsi ibu sehari-hari.

Hubungan antara pendidikan ibu hamil KEK dengan kejadian abortus.

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh bahwa sebagian besar yang mengalami kejadian abortus terjadi pada pendidikan yang tamat SD-SMP yaitu sebanyak 12 orang (40%), dan sebagian kecil terjadi pada ibu yang perguruan tinggi dan tidak tamat SD yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 3 Hubungan antara pendidikan ibu hamil KEK dengan kejadian abortus

No	Pendidikan	Kejadian Abortus						P Value
		Abortus		Tidak Abortus		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak Tamat SD	1	3,3	2	6,7	3	10,00	0,69
2	Tamat SD-SMP	12	40	9	30	21	70,00	
3	Tamat SMA	3	10	2	6,7	5	16,67	
4	Perguruan Tinggi	1	100,00	0	0	1	3,33	
Total		17	56,7	13	43,3	30	100,00	

Berdasarkan pengujian dengan *Chi Square* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,67 atau lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$) ($p \text{ value } 0,67 > 0,05$), dan untuk nilai $\chi^2 \text{ hitung} = 1,454 \leq \chi^2 \text{ tabel} = 3,841$, yang berarti tidak ada hubungan antara pendidikan ibu hamil KEK dengan kejadian abortus di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Dengan pendidikan yang diperoleh seseorang baik itu dasar, menengah, atau pun tinggi tidak mempengaruhi pada pertumbuhan janin, karena dengan pendidikan dasar juga bisa memenuhi kebutuhan nutrisi yang sesuai, jika seseorang tersebut menjaga kehamilannya dengan baik dan mau melakukan apa saja yang di anjurkan oleh bidan atau pun dokter untuk kesehatan, baik untuk ibu atau pun janinnya.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) di Instalasi Rawat Inap

Kebidanan RSUD Kalisat Jember 2014 dilaporkan bahwa dari hasil analisis *Chi Square* diperoleh signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima atau H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian abortus.

Perbedaan hasil penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya, menurut peneliti kemungkinan disebabkan karena perbedaan jumlah sampel dan lokasi penelitian dilaksanakan. Diketahui bahwa semakin besar sampel yang dianalisis akan semakin besar menghasilkan kemungkinan berbeda. Selain itu, kejadian abortus juga dipengaruhi oleh banyak faktor kemungkinan yang tidak diteliti oleh peneliti. Misalnya, pekerjaan yang cukup berat dan lingkungan kerja ibu yang banyak terdapat bahan berbahaya seperti paparan zat kimia, radiasi yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi dan menyebabkan masalah abortus.

Hubungan antara Pekerjaan Ibu Hamil KEK dengan Kejadian Abortus.

Tabel 4 Hubungan antara Pekerjaan Ibu Hamil KEK dengan Kejadian Abortus

No	Pekerjaan	Kejadian Abortus						P Value
		Abrtus		Tidak Abortus		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Bekerja	0	0	6	20	6	20.00	0.008
2	Tidak Bekerja	17	56,7	7	23,3	24	80.00	
Total		17	56.67	13	43.33	30	100.00	

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh bahwa sebagian besar yang mengalami abortus terjadi pada ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 17 orang (56,7%), dan sebagian kecil yang mengalami abortus tidak ada, terjadi pada ibu yang bekerja.

Berdasarkan hasil uji coba *Chi Square* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,008 atau lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = < 0.05$) (P Value $0,002 < 0,05$), dan untuk nilai χ^2 hitung = $7,135 \geq \chi^2$ tabel = 3,841, yang berarti ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil KEK dengan kejadian abortus di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarharjo.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Pekerjaan ibu juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memilih dan mengolah makanan yang bergizi. Pengetahuan ibu yang bekerja lebih baik bila di dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja di luar rumah memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapat informasi tentang makanan yang

bergizi (Depkes RI, 2014). Ibu yang sedang hamil harus mengurangi beban kerja yang terlalu berat karena akan memberikan dampak kurang baik terhadap kehamilannya (Farid, 2019).

Wanita hamil dengan aktifitas kerja yang tinggi beresiko mengalami abortus, aktifitas kerja seperti kerja shift, lamanya waktu bekerja, mengangkat beban, berjongkok ataupun berdiri dalam waktu yang lama (Syam, Herdiningrat and Satyaputra, 2021). Bekerja dengan beban mental yang berat akan menyebabkan stress psikologis, hal ini lah yang dapat meningkatkan resiko terjadinya keguguran (Sari, Rahmanisa and Citra, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Roifah dkk. yang menyatakan bahwa ibu hamil yang bekerja diluar rumah terutama ketika usia kehamilan masih dalam trimester I akan beresiko mengalami keguguran. Hal ini disebabkan karena organ reproduksi belum kuat, dan plasenta belum terbentuk sempurna (Roifah, Hanifah and Natalia, 2023).

Hubungan antara Pendapatan Ibu Hamil KEK dengan Kejadian Abortus.

Tabel 5 Hubungan antara Pendapatan Ibu Hamil KEK dengan Kejadian Abortus

No	Pendapatan	Kejadian Abortus						P Value
		Abortus		Tidak Abortus		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Rendah	2	6,7	5	16,7	7	23.33	0,08
2	Tinggi	15	50	8	26,7	23	76.67	
Total		17	56.67	13	43.33	30	100.00	

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa sebagian besar yang mengalami abortus terjadi pada ibu yang memiliki pendapatan tinggi yaitu sebanyak 15 orang (50%), dan sebagian kecil yang mengalami abortus sebanyak 2 orang (6,7%), terjadi pada Ibu yang memiliki pendapatan rendah.

Berdasarkan hasil uji coba *Chi Square* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,08 atau lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$) (P Value $0,08 > 0,05$), dan untuk nilai χ^2 hitung = $1,632 \leq \chi^2$ tabel = 3,841, yang berarti tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kejadian abortus di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan antara lain tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga, harga bahan makanan itu sendiri, serta tingkat pengelolaan sumber daya lahan dan pekarangan. Dengan pendapatan yang besar atau pun kecil tidak akan mempengaruhi pada kejadian abortus, Karena dengan pendapatan yang kecil atau pun kurang bisa melalui masa kehamilan sampai persalinan dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara paritas ($p=0,03 < 0,05$) dan pekerjaan ibu bersalin riwayat KEK ($p=0,008 < 0,05$) dengan kejadian abortus, dan tidak ada hubungan antara Pendidikan ($p=0,69 > 0,05$) dan pendapatan ibu bersalin ($p=0,08 > 0,05$) dengan riwayat KEK. Diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan keberadaan cara memilih, mengolah dan manfaat makanan yang bergizi untuk kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y. (2013). Pengaruh Demografi Dan Sosioekonomi Pada Kejadian Kekurangan Energi Kronik Ibu Hamil Di Kota Metro Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 4(2).

Azizah, A. (2017). Hubungan antara Tingkat Konsumsi dengan Kejadian KEK pada Ibu Hamil TM1. Skripsi. Universitas Airlangga.

Departemen Kesehatan RI. (2014). *Asuhan Kebidanan Normal*. Departemen Kesehatan RI.

Farid, T. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi*

- Kronis (KEK) di Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin. Studi Kasus* Fakultas Kesehatan. Universitas Sari Mulia Banjarmasin.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri, Herlidiana. (2015). Hubungan Umur, Pendidikan, Paritas, Penyakit Penyerta Terhadap Kejadian Abortus Di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSUD Kalisat Jember 2014. *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*, 3(1).
- Roifah, M., Hanifah, I. and Natalia, M. S. (2023). Relationship Of Employment Status Of First Trimester Pregnant Women With Abortion Incidence At Aminah Kraksaan Maternity Clinic. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(1), 338–246.
- Sari, R. D. P., Rahmanisa, S. and Citra, E. (2019). Hubungan Beban Kerja Mental terhadap kejadian Abortus pada Pekerja Bruruh Pabrik di PT. Great Giant Pineapple. *Jurnal Kedokteran Unila*, 3(1), 117–122.
- Sibagariang, E. E. (2016). *Kesehatan Reproduksi Wanita–Edisi Revisi*. Trans Info Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Syam, L. N. F., Herdiningrat, R. S. H. and Satyaputra, D. W. (2021). Kajian tentang Abortus pada Pekerja Wanita’, *Prosiding Kedokteran*, 7(1), 170-173. <http://dx.doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.26526>.